

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Madrasah	: MA . Assasussalam	
N.S.S	: 131 262 03 0021	
Akreditasi Madrasah	: B	
Alamat Lengkap Madrasah	:	
a. Jalan	: Inpres. Komplek asy-syifa	
b. Desa	: Lupak Dalam	
c. Kecamatan	: Kapuas Kuala	
d. Kabupaten (Kec.)	: Kapuas	
e. Provinsi (Prov.)	: Kalimantan Tengah	
f. Kode Pos	:73583	
Nama Kepala Madrasah	: Ibramsyah. S.Pd	
No. Akte Pendirian Yayasan	: Nomor:D/kw.15.04/4/MA/029/2005	
Tahun Berdiri	: 20 Juli 2003	
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri	
Luas Bangunan	: Lebar: 39 m <sup>2</sup>	Panjang: 50 m <sup>2</sup>
Luas Sekolah	: 1850 m <sup>2</sup>	

Organisasi Penyelenggara : Yayasan<sup>37</sup>

## **2. Latar Belakang Sekolah**

Madrasah Aliyah Assasussalam berdiri diawali oleh prakarsa tokoh-tokoh Agama dan tokoh Masyarakat di Kecamatan Kapuas Kuala bersama.

Pada Tanggal 11 Januari 2003 diadakan Rapat di Aula kecamatan Kapuas Kuala yang beragendakan pembentukan Yayasan Pendidikan asy-syifa sebagai Penyelenggara Pendidikan Madrasah Aliyah yang kemudian di beri Nama MADRASAH ALIYAH ASSASUSSALAM.

Madrasah Aliyah Assasussalam didirikan berdasarkan pada banyaknya lulusan SMP dan MTs di lingkungan kecamatan Kapuas Kuala yang tidak mampu meneruskan pendidikannya ke jenjang Madrasah Aliyah atau SLTA. Madrasah Aliyah Assasussalam mulai melaksanakan proses pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2003/2004 dengan meminjam tempat di Mts Assasussalam yang beralamat di Jl. Inpres. Komplek asy-syifa Desa Lupak Dalam.

Pada Tahun 2013 MA Assasussalam membeli tanah di Jl. Inpres. Komplek asy-syifa Desa Lupak Dalam seluas 1850 m<sup>2</sup> melalui penggalangan dana dari Masyarakat. Pada Akhir 2013 MA Assasussalam mendapatkan bantuan Ruang kelas dari kementerian Agama Provinsi (Prov.) Kalimantan Tengah sebanyak 1 ruang.

---

<sup>37</sup> Hasil Dokumnter MA Assasussalam Pada Hari Rabu, 10 April 2019.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sebuah sekolah berdiri tentunya memiliki hal yang ingin dicapai, bagaimana menjalankan hal tersebut serta tujuan dari berdirinya sekolah berikut adalah:

- a. Visi : meraih prestasi, terdidik berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.
- b. Misi :
  - 1) Menanamkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama islam secara kaffah
  - 2) Menanamkan dasar dasar pengetahuan di bidang keterampilan, agama dan iptek
- c. Tujuan Sekolah : dapat mengajarkan ajaran moral agama sebagai hasil dari pembelajaran dan aplikasi dari kegiatan pembiasaan diri

### 4. Keadaan Kepala sekolah, Karyawan, Tata Usaha dan Guru

Tabel 4.1. Keadaan Guru MA Assasussalam

No	Nama	Jabatan	Ket
1	IBRAMSYAH, S.Pd.MA	Kepala Madrasah	
2	SAHRANI, S.Pd.I	Guru Qurdis/PKN	WK. Kesiswaan
3	HASAN BASRI, S.Pd.I	Guru Bhs. Arab/Fikih	WK. Prasarana
4	NOR AHMAD EFENDI, S.Pd.I	Guru Sosiologi	Operator
5	YATA	Guru Penjaskes	
6	FADILLAH, S.Pd.I	GuruSejarah/Geografi	

7	NORHASANAH, S.Pd.I	Guru Nahu Syaraf	
8	HERU WARDOYO, S.Pd.I	Guru Matematika	
9	ASNAWATI, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	
10	ISMIATI, S.Ag	Guru Bhs. Indonesia	
11	KUKUH PRIHANTOKO, S.Pd.I	Guru SKI	
12	ZAHRATUNNISA, S.Pd.I	Guru Bhs. Inggris	
13	BADARUDDIN	Guru BTA	
14	RUBI INDRIANSYAH, S.Pd.I	Guru TIK	WK. Kurikulum
15	M. NASHEH, S.Pd	Guru Sejarah, Indonesia/ Akidah Akhlak	

Data pendidik tenaga Kependidikan di atas menunjukkan bahwa Jumlah keseluruhan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Assasussalam Kabupaten (Kab.) Kapuas adalah 15, yaitu pendidik atau guru berjumlah 15 orang yang semuanya adalah bukan guru PNS.

Jam Mengajar Guru Setiap Minggu di MA Assasussalam menunjukkan bahwa mata pelajaran yang tidak selalu diampu oleh setiap guru sebagian besar lebih dari 1 mata pelajaran atau selalu ada tambahan tugas mengajar dan untuk tugas mengajar mereka di kelas setiap 1 minggunya ada yang mencukupi beban kerja, ada yang belum mencukupi bahkan ada yang melebihi dari beban kerja itu sendiri dalam 1 minggu.

## 5. Keadaan Peserta Didik, Sarana Prasarana serta Ruangan

Keadaan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum sebanyak 224 orang. 115 orang laki-laki dan 109 orang perempuan. Untuk lebih lengkapnya tentang data keadaan Tata Usaha di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:.

**Tabel. 5.1 Keadaan Peserta didik**

Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Keseluruhan
LK	PR	Jmlh	LK	PR	Jmlh	LK	PR	Jmlh	
40	34	<b>74</b>	46	47	<b>93</b>	29	28	<b>57</b>	<b>224</b>

Sumber data: *Data Tata Usaha MA Assasussalam 2019*

Sedangkan keadaan sarana dan prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran meliputi:

**Tabel 5.2 Jumlah sarana dan Prasarana**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Laboratorium	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Wakasek	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Osis/Pramuka/PMR	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Baik

9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kursi Belajar	224	Baik
12	Meja Belajar	224	Baik
13	Kursi Guru	22	Baik
14	Meja Guru	22	Baik
15	Papan Tulis	7	Baik

Sumber data: *Data Tata Usaha MA Assasussalam 2019*

**Tabel 5.3 Jumlah Ruangan**

<b>NO</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Laboratorium	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Wakasek	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Osis/Pramuka/PMR	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Gudang	1	Baik

Sumber data: *Data Tata Usaha MA Assasussalam 2019*

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi Waris di MA Assasussalam akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 1 orang guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas XI IPS MA Assasussalam, di samping itu juga dilakukan wawancara hanya untuk 6 peserta didik kelas XI IPS, serta dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data-data dari informan atau responden yang belum lengkap dari instrument lain, sedangkan observasi dilakukan untuk menggali data tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang dilaksanakan di MA Assasussalam.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris**

#### **a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam pembelajaran, Peserta didik adalah termasuk yang berpengaruh atas berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang ada di kelas XI IPS MA Assasussalam tentunya berlainan antara satu dengan yang lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang berbeda entah itu berbeda karakteristik bawaan mereka terutama masalah tingkah laku mereka, perhatian mereka dalam

menerima pembelajaran di dalam kelas, kecerdasan, keaktifan, kesehatan baik jasmani maupun rohani, dan minat mereka terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih itu sendiri, terlihat sekali perbedaan tersebut dari observasi yang penulis lakukan saat pembelajaran fikih terutama saat materi waris berlangsung.<sup>38</sup>

Dalam 27 peserta didik tentu saja berbeda-beda tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung tetapi yang berhadir saat materi waris berlangsung hanya 26 peserta didik, 1 peserta didik sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris. Pembelajaran fikih berlangsung pada jam pelajaran ke-4 yaitu jam 11:00 dan saat itu keadaan di dalam kelas bermacam-macam reaksi, ada yang sekedar memperhatikan jalannya pembelajaran dan masuk dalam suasana pembelajaran, ada yang hanya berbicara dengan teman sebangku sambil bercanda gurau, ada yang seolah-olah memperhatikan padahal sebenarnya melamun, ada yang tertidur, dan ada juga yang benar-benar aktif dalam pembelajaran serta larut masuk didalam pembelajaran itu sendiri.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

<sup>39</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019



## **b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi**

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri yaitu guru mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan dan pengembangan materi dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS guru cukup menguasai dan kurang dapat mengembangkan bahan materi waris, terlihat dari beliau menjelaskan saat meluruskan jawaban dari peserta didik agar lebih ringan untuk dipahami peserta didik lainnya, selebihnya peserta didik yang menerangkan karena metode yang guru gunakan saat itu adalah metode diskusi kelompok.<sup>40</sup>

Guru mata pelajaran fikih mengungkapkan bahwa beliau selalu membuat RPP, dan selalu melakukan kegiatan remedial dan pengayaan hal ini senada dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Pada saat penyampaian materi waris guru menggunakan metode ceramah dan setelah selesai menyampaikan lalu guru membuat kelompok diskusi, dan tiap-tiap kelompok menyampaikan materi mereka yang berbeda-beda. Pada saat diskusi guru tidak terlalu banyak menjelaskan hanya sebatas meluruskan apa yang peserta didik kurang mengerti dari penjelasan peserta didik yang lain. Materi waris yang mereka sampaikan dalam diskusi ditulis dari buku paket pegangan

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

mereka yang dipinjamkan dari pihak sekolah buku tersebut diberikan saat pembelajaran berlangsung saja tidak menjadi pegangan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Yang jadi kesulitan dalam fikih *tu* (itu) ya waris *pang*, memang waris masalahnya dalam fikih. Dalam waris *tu* (itu) ada pembagian-pembagian yang *meulah* (membuat) siswa sulit untuk mengingat ditambah kebanyakan siswa sudah *kada* (tidak) *ketuju* (suka) hitungan-hitungan, *maka* (selain itu) dalam hitungan *tu* berbeda-beda setiap permasalahan tergantung siapa mayyit *wan* (dan) siapa *aja* (saja) ahli warisnya.<sup>41</sup> Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS:

Pas (waktu) Bapak mengajar, Bapak *tu* (itu) kaya (seperti) menguasai banar (sekali), ahli banar (ahli dibidangnya) sidin (beliau) apa aja (saja) yang kami takunakan (tanyakan) pasti aja sidin (beliau) kawa (dapat) manjawab masalah waris semalam (kemaren) *tu*. Tapi sidin (beliau) jarang masuk, sidin (beliau) sibuk apa-apakah rajen (biasanya) yang diurus.<sup>42</sup>

### c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar adalah metode ceramah dan diskusi. Ketika guru telah selesai menjelaskan materi pembelajaran fikih kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 9 peserta didik dalam satu kelompok, peserta didik untuk membuat karya tulis bentuk makalah yang materi isinya berbeda-beda setiap kelompok. Kelompok 1 tentang pengertian

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis - Selasa, 11 - 16 April 2019

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

ilmu waris, sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan, hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan warisan, dan ahli waris yang tidak bisa gugur haknya, kelompok 2 tentang permasalahan ahli waris, tata cara pelaksanaan pembagian warisan, dan permasalahan dalam permasalahan pembagian warisan, kelompok 3 tentang penghitungan pembagian warisan dan contoh-contoh pembagian warisan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, “Bapak dalam pembelajaran fikih *memakai* (menggunakan) metode yang *lumayan bermacam-macam ai* (cukup bervariasi). *Supaya* (agar) siswa *kada* (tidak) bosan *lawan jua* (dan) semangat dalam belajar”.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, “Bapak *pas* (dalam) mengajar *rancak banar* (sangat sering) menyuruh *buhan ulun* (kami) berdiskusi, atau PR ada *jua* (juga) *sidin* (beliau) *rajin* (sering) menjelaskan *aja* (saja) didepan *habis tu* (kemudian) Tanya jawab. Tapi pernah *semalam tu* (saat itu) *dahulu* (dulu) pas belajar wudhu *tu* (itu) langsung praktek atau pernah *jua* (juga) *menyuruh* kami drama materi nikah tapi itu *dahulu* (dulu)”.<sup>44</sup>

#### **d. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran**

Dalam pembelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS tidak menggunakan media pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi guru

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Guru Fiqih & Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis & Selasa, 11 & 16 April 2019

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Peserta didik di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 30 April 2019

menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan metode diskusi lalu dengan karya tulis ilmiah berbentuk makalah saja serta buku paket yang dipinjamkan oleh guru dari selama pembelajaran berlangsung saja tidak ada media lain selain itu.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, “Hanya pembelajaran tertentu *wan* (dan) materi tertentu yang menggunakan media, karena disekolah ini kami masih ada kekurangan guru, jadi untuk sarana dan prasarana mediapun masih belum lengkap.”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS, “Bapak *kada* (tidak) pernah *pakai* (menggunakan) alat atau apa *jer pian* (kamu) media pembelajaran, sedangkan buku paket *buhan ulun* (kami) *dipinjami* (dikasih pinjam) setiap pembelajaran. Pernah *ai dahulu* (dulu) *seingat ulun* (seipengingat saya) dulu pernah *pas* (saat) belajar pengurusan jenazah bapak menyediakan alat-alat *kaya* (seperti) kain kafan, ember dan peralatan lainnya *gasan* (untuk) *buhan ulun* (kami) praktek pengurusan jenazah”.<sup>46</sup>

#### **e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Dari observasi yang penulis lihat pada saat pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris tidak ada kegiatan evaluasi seperti test atau kegiatan lainnya, guru

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Guru Fiqih di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 11 April 2019

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Peserta Didik di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 23 April 2019

hanya menilai kemampuan berdiskusi materi waris peserta didik, bahkan untuk ujian harian materi waris juga tidak ada. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Pada kegiatan penilaian masalah yang *rancak* (sering) muncul *tu* (itu) kesulitan bapak dalam *meulah* (membuat) standar soal, apa lagi ini *gasan* (untuk) ujian semester bapak kurang memahami tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda dan biasanya bapak *adanya* (hanya ada) kegiatan ulangan harian dalam satu BAB pembahasan *nah itu yang meulah* (membuat) bapak terbantu *supaya* (untuk) *kawa* (dapat) mengetahui sampai dimana pengetahuan *buhannya* (mereka) dalam materi yang disampaikan tapi sekarang untuk materi waris *kada* (tidak) *kawa* (dapat) dilaksanakan mengingat waktunya yang terlalu sempit ini.

Bapak hanya mengambil nilai dari kemampuan mereka berdiskusi pada materi waris ini. Dilihat dari cara *buhannya* (mereka) berdiskusi *wan* (dan) hanya sebagian kecil *aja* (saja) yang cepat tanggap dan antusias dalam pembelajaran yang lainnya *bediaman* (diam) *wan* (dan) terkesan pasif. Umpan balik yang bapak berikan *kada* (tidak) dapat merekaanggapi, dan bapak mengapresiasi dengan nilai baik apabila mereka menyimak dengan baik apa yang ibu sampaikan serta yang aktif dalam diskusi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Guru Fiqih di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Senin, 15 April 2019

## **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris**

### **a. Faktor Peserta Didik**

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

#### **1) Kesehatan**

Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris berlangsung ada 1 peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit. Kesehatan jasmani ini juga mempengaruhi belajar dan belajarnya pun bisa terganggu akibat sakit bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasa pada saat mata pelajaran fikih materi waris dilaksanakan.<sup>48</sup>

#### **2) Intelegensi (Kecerdasan)**

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam penyelesaian masalah yang tepat, kebanyakan dari mereka kurang cepat tanggap dalam diskusi dan hanya beberapa anak yang cepat merespon dan aktif dalam jalannya diskusi pada mata pelajaran fikih materi waris.

Dari hasil dokumentasi nilai ujian semester mereka pada mata pelajaran fiqih ada beberapa peserta didik yang mencukupi SKK akan Tetapi nilai mereka yang berbeda-beda dan itu artinya

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

kecerdasan mereka yang berbeda-beda dan hasil observasi pada saat jalannya diskusi mereka seharusnya sama-sama menemukan penyelesaian dalam suatu pembelajaran yang menjadi persoalan tapi dilihat dari observasi penulis mereka bahkan seperti berdebat saling mengalahkan argumen masing-masing dan saling mempertahankan argument yang mereka pegang dan tidak menemukan titik temu atau penyelesaian dalam pemecahan masalah waris diantara mereka kecuali dalam hal itu guru yang meluruskan.<sup>49</sup>

### 3) Minat

Pada peserta didik kelas XI IPS yang saya dapat ketahui minat mereka dari observasi dan wawancara kepada mereka pertanyaan yang menyangkut masalah minat. adapun hasil dari wawancara minat keseluruhan peserta didik kebanyakan dari mereka menjawab kurang berminat terhadap pembelajaran Fiqih khususnya materi waris yang berminat hanya beberapa saja.

Dari hasil observasi keadaan kelas saat pembelajaran fiqih materi waris, ada Sebagian dari mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, yaitu kegiatan diluar dari pembelajaran yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.<sup>50</sup>

### 4) Perhatian atau konsentrasi

---

2019 <sup>49</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April  
2019 <sup>50</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April

Dilihat dari observasi penulis dalam kelas XI IPS tidak banyak peserta didik yang perhatiannya terpusat pada materi waris yang disampaikan guru atau disajikan teman mereka sekelas tetapi beberapa peserta didik memperhatikan betul jalannya pembelajaran. Perhatian mereka terpancar kebeberapa macam objek entah itu mereka sedang berbicara dengan teman sebangku atau sekedar melamun, jadi bukan hanya konsentrasi pada materi pembelajaran waris saja tetapi kepada hal diluar pembelajaran juga.<sup>51</sup>

## **5) Motivasi**

Motivasi termasuk salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kekurangan atau ketidak adaan motivasi, baik yang dari dalam diri mereka sendiri atau internal yang memang ada niat mengikuti pembelajaran fikih yang timbul dari diri mereka terhadap materi waris, dan dari luar atau eksternal.

Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis yaitu seorang guru kadang memberikan motivasi dari awal pembelajaran yang penulis lihat dari tujuan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan lain-lain entah itu dari cara beliau mengajar didalam kelas tetapi yang penulis lihat dari observasi guru tidak

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019



memberikan *reward* atau *punishment* yang bisa saja dilakukan agar menumbuhkan motivasi belajar mereka dari luar.<sup>52</sup>

## 6) Keaktifan

Dilihat dari observasi penulis terhadap keaktifan mereka dikelas dalam pembelajaran fikih materi waris di kelas XI IPS kurang aktif karena kebanyakan mereka hanya mendengarkan tanpa menyimak isi dari pembelajaran pada mata pelajaran fikih, dan hanya beberapa saja dari peserta didik yang aktif berdiskusi ditambah dari dokumentasi penilaian kemampuan diskusi peserta didik Materi waris nilai mereka yang cenderung kurang memuaskan yang diberikan oleh guru. Tampak terlihat dari beberapa peserta didik yang bertanya, dan berargumentasi dalam diskusi dapat juga keaktifan mereka dilihat dari bagaimana mereka menguraikan materi dalam menyajikan makalah yang terkesan biasa saja dengan hanya membaca isi makalah yang mereka sajikan<sup>53</sup>

## b. Faktor Guru

### 1) Latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI

---

2019 <sup>52</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April

2019 <sup>53</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April

Kapuas. Itupun karena guru harus menyesuaikan pendidikan strata S1.<sup>54</sup>

## **2) Pengalaman mengajar**

Pengalaman mengajar beliau dari hasil wawancara penulis dengan guru yang mata pelajaran fikih tersebut beliau awal mengajar di MA Assasussalam pada tahun 2005, waktu itu masih status pengajar honor. Dulu beliau mengajar mata pelajaran bahasa arab dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan mengajar fikih baru di dua tahun ini saja karena menggantikan salah satu guru yang sudah meninggal.<sup>55</sup>

## **3) Keterampilan guru dalam menerapkan metode**

Pada hasil Observasi pada pembelajaran waris guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih kelas XI IPS beliau menggunakan metode yang cukup bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi sesuaikan dengan materi dengan pemilihan metode yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran.<sup>56</sup>

## **4) Alokasi Waktu**

Dalam pengalokasikan waktu pada materi waris guru mata pelajaran fikih dalam perencanaan pembelajaran materi waris

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara guru fiqih di MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 11 April 2019

<sup>55</sup> Hasil Wawancara guru fiqih di MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 11 April 2019

<sup>56</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April

diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 3x pertemuan yang disampaikan setiap minggunya 1 kali pertemuan mata pelajaran fikih, tetapi disampaikan 2x pertemuan, dikarenakan pada minggu sebelumnya libur. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Untuk pengalokasian waktu, dalam satu minggu mata pelajaran fikih disampaikan 2 jam pembelajaran, dan untuk waris 3x pertemuan sesuai dengan RPP yang bapak *ulah* (bikin), tapi dikarenakan hari senin *semalamnya* (sebelumnya) masih terbentur dengan jadwal ujian kelas XII jadi untuk pengalokasian waktu menjadi 2x pertemuan *aja* (saja) untuk materi waris *lawan jua* (dan juga) senin depan ada kegiatan diluar sekolah.

Hasil observasi penulis dalam alokasi waktu untuk materi waris pada pembelajaran fikih di MA Assasussalam hanya dalam 2x pertemuan 4 jam pembelajaran dalam metode ceramah dan diskusi kelompok banyak tujuan yang belum dicapai dalam pembahasan materi ada yang belum disampaikan karena tidak tercukupinya waktu.<sup>57</sup>

### c. Faktor Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi Fasilitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar adalah buku wajib paket untuk guru dan buku pegangan yang sama dengan murid dan buku penunjang yang berkaitan dengan materi

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

waris pada saat itu. Buku yang peserta didik miliki hanya buku catatan, latihan, PR serta ada buku paket yang hanya dipinjam apabila pembelajaran berlangsung saja.

Tambahan hasil dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik kelas XI IPS mereka memang tidak memiliki buku paket kecuali mereka yang berinisiatif untuk membeli di toko buku.

Selain faktor fasilitas berupa buku yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran setiap harinya termasuk fasilitas belajar mereka, gambaran kelas XI dari hasil observasi penulis ruangan kelas mereka lumayan besar, bersih dan nyaman serta cukup untuk jumlah keseluruhan didalam kelas yaitu 35 peserta didik, didalamnya ada papan tulis, meja dan kursi yang memadai, ada alat kebersihan, sapu, serok, pel, tempat sampah tetapi belum ada LCD Proyektor dan kipas angin atau pendingin ruangan.<sup>58</sup>

#### **d. Faktor lingkungan Belajar**

Dari hasil observasi penulis Lingkungan belajar MA Assasussalam tenang dalam artian jauh dari hiruk-pikuk perkotan cukup nyaman karena letaknya yang berada di daerah pedesaan. Akan tetapi dalam hubungan antara guru dan peserta didik masih ada sebagian yang kurang dapat menjaga suasana belajar karena masih ada-ada saja peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai yang diinginkan seperti melanggar tata-tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau guru

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

yang bersangkutan saat berlangsungnya pembelajaran dan hal tersebut mengganggu jalannya pelaksanaan pembelajaran.<sup>59</sup> berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS:

Ruangan kelas *buhan ulun* (kami) tidak terlalu luas, tapi bersih, rapi. cuma ruangan kelas *kadedda* (tidak) kipas angin sehingga kami merasa *humap* (gerah) dan gelisah *pas* (pada saat) jam pelajaran fikih mulai mata pelajaran ke-5&6 jam 11:00 *perahatannya* (bertepatan) panas *banar* (sekali) *wan jua* (ditambah) *kadedda* (tidak ada) jendela kacanya.<sup>60</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran mata pelajaran Fikih materi waris di MA Assasussalam. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

#### 1. Macam-macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris

##### a. Problematika Berhubungan Dengan Peserta Didik

Peserta didik adalah termasuk faktor yang berpengaruh atas berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan individu sudah menjadi hal yang lumrah dalam pembelajaran didalam kelas dan hal itu harus disadari dan dipahami oleh guru, sehingga seorang

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Peserta Didik di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 18 April 2019

guru harusnya dapat memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memang membutuhkan hal itu.

Peserta didik yang ada di kelas XI IPS ada 27 peserta didik tentu saja berbeda-beda tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran fikih berlangsung setelah istirahat ke-2 yaitu jam 11:00 pada saat itu matahari sedang terik-teriknya dan setelah istirahat ke-1 dan saat itu juga keadaan di dalam kelas Lumayan panas disitu lahir reaksi dan tingkah laku yang berbeda-beda, dari faktor problematika yang berhubungan dengan peserta didik ini peran guru sangat dibutuhkan sesuai dengan teori diatas, tinggal bagaimana seorang guru memberikan motivasi, serta nasihat-nasihat, dan bagaimana mengambil hati mereka awal pembelajaran yang memiliki banyak perbedaan dari agar dapat membawa dunia mereka ke dunia guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran waris sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.

Salah satu problem dari peserta didik adalah dari lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. dari teori tersebut sesuai dengan yang penulis dapat dilapangan, berbagai macam peserta didik entah itu dari pola didik orang tua yang berlainan, letak geografis, maka Perbedaan mereka yang beragam pula sehingga menumbuhkan karakteristik, kesehatan, kecerdasan, kemampuan emosional, keaktifan, minat, motivasi dan lain-lainnya yang berpengaruh dalam proses pembelajaran berbeda pula sehingga mengakibatkan hasil belajar pun memang berbeda.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang berhubungan dengan peserta didik adalah perbedaan individu dari mereka yang kurang dipahami oleh guru sehingga guru kurang memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memang perlu perhatian dalam kelas, dan juga dari perbedaan individu tersebut melahirkan karakteristik, kecerdasan, kemampuan emosional, keaktifan, minat motivasi, mereka yang berbeda pula, hal itu termasuk masalah yang muncul yang berhubungan dengan peserta didik sehingga jalannya pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**b. Problematika berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi**

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri. Sesuai dengan teori guru mata pelajaran fikih pada saat penulis observasi beliau dalam menyampaikan materi waris di kelas XI IPS cukup menguasai terlihat dari guru menjelaskan materi saat meluruskan jawaban dari peserta didik, dalam hal ini peran guru memang sesuai dengan tujuan pembelajaran meluruskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik dalam diskusi, karena dalam diskusi kelompok peserta didik yang dituntut aktif dalam pembelajaran, dalam hal penyampaian materi guru mata pelajaran fikih cukup menguasai dalam bidangnya, apa saja yang peserta didik tanyakan masalah waris semuanya bisa beliau

jawab sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik.<sup>61</sup> Itu artinya guru mata pelajaran fikih memang ahli dalam bidangnya yaitu bidang fikih, pembahasan didalam fikih termasuk materi waris

Guru mata pelajaran fikih selalu melakukan kegiatan remedial dan pengayaan, dalam hal ini guru melakukan tugasnya sebagai guru dengan baik, dari wawancara, beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru. sudah cukup berpengalaman dalam mengajar, yang jadi masalah sekarang guru merangkap mengajar mata pelajaran yang lain dan juga kegiatan diluar, yang mana perhatian beliau tidak terfokus pada satu hal saja.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan dari analisis data di atas berkenaan dengan problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris berhubungan dengan penguasaan bahan dan pengembangan materi tentunya berkaitan dengan guru, Pribadi Guru yang Ahli dalam bidangnya disini tentunya dalam hal fikih beliau cukup menguasai dalam materimateri di dalam fikih khususnya materi waris.

### **c. Problematika Berhubungan Dengan Metode Mengajar**

Metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar yaitu materi waris adalah metode ceramah dan diskusi.

Sedangkan dari diskusi dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam meluruskan jawaban dari peserta didik yang berbeda-beda. Dalam jalannya diskusi guru kurang memberikan pemahaman

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 23 April 2019



bahwa diskusi adalah bagaimana bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan jawaban sepakat satu sama lain.<sup>63</sup>

Pada saat diskusi hanya 2 kelompok saja yang dapat menyampaikan isi materinya 1 kelompok terakhir tidak dapat menyajikan materi karena keterbatasan waktu. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kriteria pemilihan metode dan metode pembelajaran yang digunakan harus bervariasi jangan monoton, dalam berdiskusi harusnya semua kelompok memiliki hak yang sama untuk mempresentasikan isi materi mereka, jadi guru harus bisa mengemas waktu pembelajaran seefektif mungkin agar semua pembelajaran dapat tertuntaskan.

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan dalam pembelajaran dikelas beliau sering menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tidak bosan, berbeda dengan hasil wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa guru mata pelajaran fikih lebih sering menyuruh mereka untuk berdiskusi, ceramah, penugasan dan Tanya jawab dan itu menurut mereka sebagian ada yang merasa cukup membosankan, pada hasil wawancara guru dengan peserta didik terdapat sedikit kurang sinkronnya jawaban satu sama lain.<sup>64</sup>

Dari analisis di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fikih dalam pembelajaran cukup

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 23 April 2019

<sup>64</sup> Hasil Wawancara & Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Senin & Selasa, 15-16 & 23 April 2019

bervariasi menurut guru tetapi menurut peserta didik sendiri metode yang digunakan kurang bervariasi ini artinya ketidak sinkronan informasi dari respondent, pembelajaran fiqih dalam hal ini untuk materi waris menggunakan metode diskusi, tetapi guru kurang memperhatikan kriteria pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan teori ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode, yang paling penting diperhatikan adalah alokasi waktu yang tersedia agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dan materi waris dalam pembelajaran fikih dapat dikupas tuntas serta tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

#### **d. Problematika Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran**

Dalam pembelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS Cuma menggunakan papan tulis dan buku pegangan sebagai media atau alat pembelajaran, pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan diskusi serta kerja kelompok peserta didik itupun untuk materi warisnya mereka dapat dari buku paket fikih dan buku paket fikihnya dipinjam selama pembelajaran berlangsung saja atau kecuali ada penugasan dari guru seperti pembuatan makalah dan tidak ada media lain selain itu.<sup>65</sup> Media atau alat pembelajaran merupakan fasilitas dalam penunjang pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran tidak menggunakan media apapun itu artinya tidak ada alat untuk menunjang pembelajaran, dalam pemilihan media peran guru yang kreatif dan

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 April 2019

inovatif dalam membuat atau memilih media yang sesuai dengan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran yang lengkap, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dicerna oleh peserta didik karena media pembelajaran sebagai alat penyalur pesan dari pembelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat menumbuhkan minat, perhatian peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih tidak menggunakan media dalam pembelajaran waris terlihat dari observasi penulis, bahkan untuk buku sendiri peserta didik tidak memilikinya dan mereka hanya dipinjami saat pembelajaran berlangsung. Untuk media pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan atau pemilihan media pembelajaran, Oleh karena itu media merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran, karena berguna dalam membantu guru dalam menjelaskan bahan pelajaran dan membantu peserta didik agar cepat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

#### **e. Problematika berhubungan dengan Evaluasi**

Pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris tidak ada test atau kegiatan evaluasi lainnya kecuali berkenaan dengan Tanya jawab dari peserta didik dengan peserta didik lainnya padahal evaluasi sangat penting dalam pembelajaran sesuai dengan teori dibawah.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya evaluasi adalah hal yang harus ada dan bagian atau unsur dari kegiatan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik.

Guru dalam pembelajaran fikih materi waris tidak sempat melakukan kegiatan evaluasi, bahkan untuk ujian harian materi waris juga tidak ada lantas bagaimana beliau dapat mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.

Disini guru hanya Mengevaluasi keaktifan atau kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, presentasi bahan materi waris dan lain-lain yang termasuk dalam kegiatan diskusi, dari evaluasi tersebut guru berharap dapat memahami tingkat pengetahuan peserta didik.<sup>66</sup>

Menurut pengakuan guru mata pelajaran fikih, beliau kesulitan dalam menentukan standar soal materi waris untuk ujian semester karena beliau kurang memahami tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda dan tidak ada tes atau semacamnya agar bisa memahami tingkat pengetahuan mereka sehingga dalam pembuatan standar soal untuk materi waris khususnya tidak dijadikan momok masalah pada fikih. Dalam hal ini guru seharusnya mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selain itu guru dituntut untuk melakukan pengamatan dan penilaian saat proses belajar berlangsung. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, hendaklah menetapkan kriteria tertentu, melalui kriteria ini

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

maka memudahkan guru untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh mereka.<sup>67</sup>

Dari analisis di atas yang menjadi problematika yang berhubungan evaluasi, guru mata pelajaran fikih tidak melakukan kegiatan evaluasi khususnya materi waris, padahal kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kecuali guru hanya mengukur kemampuan diskusi materi waris peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi tentunya berhubungan dengan penilaian, dalam menentukan penilaian guru merasa kesulitan menetapkan standar soal karena tidak adanya kegiatan evaluasi sehingga menjadi masalah bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris**

### **a. Faktor Peserta Didik**

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

#### **1) Kesehatan**

Kondisi organ tubuh yang sakit, apalagi jika disertai pusingpusing kepala yang sedang dialami seorang peserta didik misalnya, dapat menurunkan kualitas daya serap pelajaran sehingga

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Guru Fiqih XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 25 April 2019

materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi kesehatan anak sangat berpengaruh dengan kemampuan belajarnya. Anak yang dalam keadaan sehat jasmani akan berlainan dengan anak yang tidak sehat jasmaninya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah faktor dari peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran, anak yang fisiknya lemah dan kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, mengantuk, pusing daya konsentrasi hilang, kurang bersemangat untuk belajar, lesu dan pikiran terganggu. Karena hal ini respon pelajaran jadi berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal untuk memproses, mengelola menginterpretasikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran.

## **2) Intelegensi (Kecerdasan)**

Seseorang yang memiliki intelegensi pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga, sehingga hal ini sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Dalam observasi dan dokumentasi peserta didik kelas XI IPS kurang aktif dalam jalannya diskusi materi waris, hanya sebagian kecil saja yang aktif dalam pembelajaran dan mereka kurang mampu dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris, Anak yang intelegensinya tinggi akan mudah menerima

suatu pembelajaran dan lebih aktif dalam pembelajaran, jika anak yang intelegensinya rendah cenderung lebih pasif dan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.<sup>68</sup>

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran, dalam suatu permasalahan disini anak yang cerdas dalam artian intelegensinya tinggi akan cepat tanggap dan tepat dalam menemukan titik temu pemecahan masalah khususnya materi waris.

### 3) Minat

Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang ingin belajar Fikih khususnya materi waris dengan baik harus menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang dalam dirinya.

Dilihat dari hasil wawancara peserta didik terhadap mata pelajaran fikih materi waris dapat diketahui bahwa banyak dari mereka kurang berminat, dan juga terlihat dari observasi penulis terhadap keadaan kelas pada saat pembelajaran fikih materi waris berlangsung mereka kurang menyatu dengan materi kebanyakan dari mereka terlihat terhadap matri pembelajaran.<sup>69</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam belajar maupun dalam melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Kamis, 11 April 2019

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Peserta Didik di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 23 April 2019

Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran fikih khususnya materi waris akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Minat belajar yang besar pada umumnya cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minatnya kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Jadi dalam konteks ini dapat diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas dapat dinyatakan umumnya peserta didik kelas XI IPS MA Assasussalam kurang berminat terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris hal itu menjadi faktor masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran.

#### 4) Perhatian dan konsentrasi

Dilihat dari presentasi minat peserta didik yang rendah maka akan menaruh perhatian yang kurang juga dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentersasi yang kurang pula.

Jadi dengan demikian jika pemusatan perhatiannya pada suatu pembelajaran, maka segala stimulus lainnya yang tidak diperlukan tidak masuk dalam alam sadarnya, dan stimulus yang menjadi perhatiannya akan mudah masuk kedalam ingatan dan tidak mudah hilang begitu saja dan sangat berpengaruh dengan proses belajar dan prestasi peserta didik.

Dilihat dari observasi penulis tidak banyak peserta didik yang perhatiannya terpusat pada materi waris yang disampaikan



guru atau disajikan teman mereka sekelas. Jadi bukan hanya terfokus pada materi pembelajaran waris saja tetapi Perhatian dan konsentrasi mereka terpancar kebeberapa macam objek.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik kelas XI IPS MA Assasussalam perhatian dan konsentrasi mereka cukup terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris perhatian mereka terpancar kepada beberapa hal, hal tersebut menjadi masalah dari peserta didik yang berpengaruh pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris karena jika perhatian peserta didik kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran.

#### 5) Motivasi

Motivasi dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik, hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri, dan Motivasi ekstrinsik hal dan keadaan yang datang dari luar diri yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis lakukan guru mata pelajaran fikih memberikan motivasi dari awal pembelajaran materi waris dimulai yang penulis lihat dari tujuan pembelajaran guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, guru hanya menggunakan media yang ada dalam pembelajaran, guru terkadang

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

menggunakan metode yang variatif dalam mengkombinasi metode dari bagaimana cara beliau mengajar didalam kelas tetapi yang penulis lihat dari observasi guru tidak memberikan *reward* atau *punishment* yang bisa saja dilakukan agar menumbuhkan motivasi belajar mereka dari luar. kekurangan sinkronan hasil penelitian antara wawancara dan observasi penulis tetapi indikator motivasi dari luar tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi semua pihak dari luar yang memberikan dorongan kepada mereka sehingga motivasi dari luar sangat tinggi.<sup>71</sup>

Jadi kesimpulan dari analisis di atas peserta didik kurang motivasi dari dalam dari minat yang mempengaruhi kepada motivasi dari dalam hal motivasi dari luar peran guru mata pelajaran fikih yang sangat diperlukan selain dari orang tua atau dari yang lain, dalam menumbuhkannya tetapi pihak luar lainnya yang juga dapat mendorong motivasi mereka. hal tersebut adalah salah satu faktor masalah dari peserta didik yang akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk mata pelajaran fikih materi waris.

#### 6) Keaktifan

Dilihat dari observasi penulis terhadap keaktifan mereka dikelas dalam pembelajaran fikih materi waris di kelas XI IPS kurang aktif karena kebanyakan mereka hanya aktif mendengarkan

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

tanpa menyimak, terlihat dari umpan balik yang guru berikan kepada peserta didik secara acak dan hanya beberapa saja dari peserta didik yang aktif berdiskusi.<sup>72</sup> Keaktifan seorang peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari minat, motivasi, kecerdasan mereka dan lain-lain. Apabila mereka memang kurang berminat dalam materi waris, motivasi dalam diri dan dari luar tidak kurang, maka keaktifan mereka dalam proses pembelajaran juga akan kurang.

Jadi dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman dari observasi kurang aktif. Tampak dari hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya, dan berargumentasi dalam diskusi materi waris juga dapat dilihat dari bagaimana mereka menguraikan materi dalam menyajikan makalah yang terkesan biasa saja dengan hanya membaca isi makalah yang mereka sajikan. Kekurang-sinkronan hasil penelitian antara hasil wawancara dan observasi.

## **b. Faktor Guru**

### **1) Latar Pendidikan Guru**

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Assasussalam Pada Hari Selasa, 16 & 23 April 2019

Kapuas. Itupun karena guru harus menyesuaikan pendidikan strata S1.

Latar belakang pendidikan guru yang berbeda atau tidak sesuai dengan apa yang beliau ajarkan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fikih sesuai dengan bidang beliau hal tersebut termasuk faktor guru yang harus disesuaikan dengan bidang yang diajarkannya agar guru benarbenar menguasai materi dan tujuan pembelajaran fikih khususnya materi waris dapat tercapai.

## 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar beliau dari hasil wawancara penulis dengan guru yang mata pelajaran fikih tersebut beliau awal mengajar di MA Asasussalam pada tahun 2005, waktu itu masih status pengajar honor. Dulu beliau mengajar mata pelajaran bahasa arab dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan mengajar fikih baru di dua tahun ini saja karena menggantikan salah satu guru yang sudah meninggal.

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman mengajar guru cukup lama dan termasuk kategori berpengalaman, pengalaman adalah faktor permasalahan pembelajaran, pengalaman merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran.

### 3) Keterampilan guru dalam Menerapkan Metode

Pada saat pembelajaran fikih materi waris guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam jalannya diskusi peserta didik sering berbeda argument dan akan tetapi juga kadang tidak mendapatkan titik temu hal ini menjadikan suasana diskusi seperti debat. Peran guru yang meluruskan bahwa dalam diskusi tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bukan saling menguatkan argument masing-masing.

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan metode terampil terlihat dari metode diskusi yang diterapkan pada materi waris guru memberikan pemahaman bahwa diskusi adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan.

### 4) Alokasi Waktu

Dalam pengalokasikan waktu pada materi waris guru mata pelajaran fikih dalam perencanaan pembelajaran materi waris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 3x pertemuan yang disampaikan setiap minggunya 1 kali pertemuan

mata pelajaran fikih, tetapi disampaikan 2x pertemuan, dikarenakan pada minggu sebelumnya libur. Dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris guru kurang memperhatikan kalender pendidikan jadi dalam pengalokasian waktu kurang terencana dengan baik, padahal untuk materi waris cukup banyak dan memerlukan waktu yang tidak sedikit agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan alokasi waktu adalah salah satu faktor dari guru yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris, karena alokasi waktu yang tepat dalam perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga dari bagaimana guru memanfaatkan alokasi waktu itu dengan seefisien mungkin terhadap materi waris agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

### **c. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana**

Fasilitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar adalah buku wajib paket untuk guru dan buku pegangan yang sama dengan murid dan buku penunjang yang berkaitan dengan materi waris pada saat itu. Buku yang peserta didik miliki hanya buku catatan, latihan, PR serta ada buku paket yang hanya dipinjami apabila pembelajaran berlangsung saja.

Selain faktor fasilitas berupa buku yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, kelas dan kelengkapan kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran setiap harinya, dan lingkungan sekolah sebagaimana daerah pedesaan. Hal tersebut adalah beberapa faktor sarana dan prasarana penunjang jalannya pembelajaran.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor fasilitas seperti buku-buku fikih dan sarana dan prasarana yang ada dalam kelas, dan lain-lain yang berhubungan dengan fasilitas /sarana dan prasarana sekolah adalah suatu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris.

#### **d. Faktor Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar MA Assasussalam tenang dalam artian jauh dari hiruk-pikuk perkotaan cukup nyaman karena letaknya yang berada di daerah pedesaan . Akan tetapi dalam hubungan antara guru dan peserta didik masih ada sebagian yang kurang dapat menjaga suasana belajar karena masih ada-ada saja peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai yang diinginkan seperti melanggar tata-tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau guru yang bersangkutan saat berlangsungnya pembelajaran dan hal tersebut mengganggu jalannya pelaksanaan pembelajaran. hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menjadi masalah pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris adalah lingkungan belajar peserta didik di sekolah yang nyaman dan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dalam belajar, sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Jadi lingkungan belajar peserta didik termasuk suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dan tidak boleh diacuhkan dalam pembelajaran.